

EDUCARE

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

p-ISSN 1412-579X

EDUCARE | Vol. 16 | No. 2 | Hal. 1 - 80 | Desember 2018



Alamat Penerbit:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>
email:educare.fkip.unla@gmail.com

EDUCARE adalah jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran yang ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran.

EDUCARE diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Mei 2002.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Wakil Dekan Bidang Akademik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru SD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Rita Zahara

Bella Annantha Sritumini

Popon Mariam

Nuri Annisa

Penyunting

Davidescu Cristiana Victoria Marta

Euis Eka Parmiarsih

Erliany Syaodih

Mumun Syaban

Reviandari Widyatiningtyas

Asep Hidayat

Puji Budi Lestari

Nano Sukmana

Sekretariat

Ilyas

Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144

<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>

email:educare.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahul Falah Bandung <i>Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-7
Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahul Falah Bandung <i>Erliany Syaodih, Cucu Lisnawati</i>	8-11
Pelatihan Kegiatan Usaha Koperasi Warga RT. 02 RW. 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung <i>Uus Manzilatusifa, Fugiyar Suherman</i>	12-16
Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung <i>Rita Zahara, Ria Hardhiana, Bella Anantha Sritumini</i>	17-21
Pendampingan dan Pembimbingan Pembuatan Alat Tes High Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Kemala Bhayangkari Bandung <i>Reviandari Widyatiningsih, Agung Cahya Gumelar</i>	22-26
Membangun Karakter Masyarakat yang Sadar Akan Sampah dan Lingkungan Sungai Citarum di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung <i>Irmawan</i>	27-30
Pengembangan Karir Guru SD <i>Nano Sukmana, Nofrita</i>	31-34
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik <i>Dentin Mariammas1, Rita Zahara2, Bella Anantha Sritumini3</i>	35-42
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik <i>Elisa Dianawati, Ria Herdhiana, Cucu Lisnawati</i>	43-51
Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik <i>Ria Epina, Uus Manzilatusifa, Sungging Handoko</i>	52-59
Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa <i>Popon Mariam</i>	60-71
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika <i>Mumun Syaban, Wati Rohmawatiningsih, Toru Matsumoto, Indriyani Rachman</i>	72-80

Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahulfallah Bandung

Erliany Syaodih¹, Cucu Lisnawati²

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

kesulitan belajar, refleksi, pelatihan

Abstract

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi atas kepedulian pada hasil dan kualitas pembelajaran yang belum sesuai (mencapai) kriteria ketuntasan minimal (KKM). Diantara berbagai penyebab, salah satu unsur yang cukup dominan memberi kontribusi terhadap mutu lulusan adalah proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa, kesulitan belajar merupakan satu kondisi yang cukup dominan menghambat keberhasilan belajar pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Madrasah, difokuskan pada upaya pendampingan terhadap guru dalam menemukan dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan kegiatan refleksi pembelajaran yang dirinci dalam kegiatan-kegiatan : a) Menyusun instrumen refleksi pembelajaran, b) melakukan simulasi penggunaan instrumen refleksi pembelajaran, c) mendampingi guru dalam praktek menemukan bentuk-bentuk kesulitan belajar menggunakan instrumen refleksi pembelajaran, d) mendampingi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan memanfaatkan hasil refleksi pembelajaran, e) mensintesis pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran. Secara kuantitatif keluaran kegiatan ini adalah diperolehnya draft instrument untuk mendeteksi kesulitan belajar siswa, hasil penelusuran dan pengamatan para guru di kelasnya masing-masing disamping data rill komponen kesulitan belajar siswa MTs Miftahulfallah.

Correspondence Author

¹erliansyaodih15@gmail.com

²cuculisnawati76@gmail.com

How to Cite

Syaodih, E., Lisnawati, Cucu. (2018). Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahulfallah Bandung. *Educare*, Vol. 16, No. 2, Des. 2018, 8-11.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai posisi sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan sesuai kebutuhannya. Dengan posisi tersebut maka sewajarnya jika pendidikan diselenggarakan secara profesional dengan kesungguhan. Banyak komponen yang mendukung keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran memiliki posisi sangat strategis karena pada kegiatan pembelajaran inilah interaksi nilai dan norma pendidikan diimplementasikan. Pembelajaran yang efektif dan bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengharmoniskan potensi dan kebutuhan siswa secara maksimal dengan instrumen pendukungnya seperti unsur guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana dan pengelolannya. Kedudukan siswa untuk mensukseskan pembelajaran yang efektif dan bermutu sangat penting karena pada dasarnya inti proses pembelajaran ada pada kemampuan siswa menerima, memaknai, memahami dan menerapkan transfer berbagai ide, konsep, teori, nilai, norma, prinsip atau hukum sebagai inti materi ajar. Jika siswa mampu melakukan transfer hal-hal tersebut dalam interaksi yang positif maka hasil dari proses pembelajaran tersebut menjadi sangat bermakna dan bermanfaat namun apabila tidak maka interaksi tersebut menjadi mubajir dan tidak memberi manfaat baik bagi diri siswa yang belajar maupun masyarakat sebagai pengguna lulusannya kelak.

Sekalipun interaksi pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan siswa untuk mengelola seluruh bentuk perilaku pendidikan yang diterimanya namun kenyataannya siswa tidak dapat bergerak seorang diri. Diperlukan berbagai dukungan terkait dengan kegiatan tersebut dan diantara unsur instrumental yang utama ada pada kemampuan guru dalam menjalankan

tugas, fungsi dan perannya sebagai seorang yang profesional.

Saat ini proses pembelajaran di sekolah sangat rentan untuk gagal karena banyaknya kendala baik yang bersumber dari dalam diri siswa, diri guru dan sarana prasarana atau gangguan yang muncul dari luar seperti halnya situasi lingkungan, kondisi pergaulan atau efek negatif dari kemajuan teknologi. Gangguan tersebut bukan hanya menimpa sebagian siswa namun sudah menyeluruh pada setiap jenjang pendidikan, di setiap lokasi pendidikan.

Pada sekolah mitra, yaitu di MTS Miftahul Falah Gedebage Bandung, kondisi tersebut diduga berdampak pula terhadap perilaku belajar siswa. Sebagaimana pada umumnya terjadi di sekolah lain, pada sekolah ini terindikasi adanya masalah belajar yang bersumber dari diri siswa yang berdampak pada prestasi dan kemampuannya untuk mencapai standar ketuntasan minimal dalam pembelajaran. Rendahnya tingkat prestasi belajar atau sikap negatifnya saat mengikuti proses pembelajaran. Suatu kondisi yang membutuhkan penanganan yang terintegrasi dan sesegera mungkin.

Diantara sekian permasalahan yang dihadapi sekolah mitra, masalah yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa merupakan masalah yang cukup menonjol. Berberapa indikator yang menunjukkan adanya permasalahan tersebut, diantaranya 1) rata-rata hasil belajar yang rendah atau tidak memenuhi standar ketuntasan minimal, 2) hasil belajar yang diperoleh tidak berimbang dengan usaha yang dilakukan, 3) siswa lambat merespon atau mengerjakan tugas sehingga tertinggal, 4) sikap acuh tak acuh, mudah berpindah perhatian kepada hal lain di luar konteks belajar, 5) sikap dan perilaku yang menunjukkan kecenderungan emosional dan kurang wajar. Indikator-indikator tersebut merupakan sebagian saja dari indikator lain yang menunjukkan bahwa pada siswa di sekolah mitra ada kesulitan dalam belajar.

Suatu masalah yang memerlukan penanganan segera karena akan berdampak pada kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pendampingan terhadap guru dalam menemukan dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan refleksi pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan ditemukan kesulitan-kesulitan belajar siswa MTS Miftahulhuda dengan refleksi pembelajaran dan solusi untuk mengatasinya. Adapun peserta dalam kegiatan pendampingan ini adalah semua guru bidang studi.

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode In Service Learning dan On the Job Training dengan fokus pada dua kegiatan utama, yaitu menemukan dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan refleksi pembelajaran. Dengan karakteristik sasaran tersebut, maka dalam pelaksanaan kegiatannya digunakan beberapa teknik kegiatan berupa presentasi, diskusi, studi kasus, simulasi dan praktek mandiri. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan selama 5 tahap sebagai berikut:

Tahap 1 :

- Presentasi konsep dasar kesulitan belajar dan cara menemukannya.
- Presentasi materi mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memanfaatkan hasil refleksi pembelajaran.

Tahap 2 :

- Simulasi penggunaan instrument refleksi pembelajaran.
- Simulasi pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran

Tahap 3:

- Praktek menemukan kesulitan belajar siswa menggunakan instrument refleksi pembelajaran).
- Praktek memanfaatkan hasil pembelajaran

Tahap 4:

- Evaluasi proses dan hasil pendampingan guru dalam menemukan dan mengatasi

kesulitan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk meminimalkan persoalan tersebut di atas, diantaranya dengan memaksimalkan fungsi dan peran guru sebagai pihak yang sangat dekat dan potensial untuk membantu kesulitan siswa. Memaksimalkan fungsi guru dalam konteks ini berkenaan dengan fungsinya sebagai seorang pembimbing dan motivator.

Memaksimalkan fungsi guru, khususnya guru kelas (bukan BP) untuk kegiatan khusus dalam menangani kesulitan belajar siswa bukanlah suatu hal yang mudah dan sederhana. Dengan berbagai beban tugas yang diembannya dalam kegiatan sehari-hari, diperlukan upaya keras untuk membangun perilaku bekerja guru sehingga berkemampuan multi peran sebagaimana dituntut untuk permasalahan di atas sehingga diperlukan bantuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Pada sekolah mitra bentuk dukungan berupa bantuan bagi para guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa cukup urgen sehingga dibutuhkan upaya pendampingan oleh pihak lain, khususnya dalam :

1. Menyusun instrumen yang memadai untuk membantu guru dalam mendeteksi kesulitan belajar yang dialami para siswanya.
2. Melakukan pendampingan guru untuk menemukan masalah/kesulitan belajar yang dihadapi para siswa.
3. Melakukan pendampingan guru menemukan solusi untuk mengatasi masalah/ setelah guru menemukan kesulitan belajar para siswa.
4. Merefleksi pembelajaran
Permasalahan yang dihadapi mitra akan dipecahkan melalui langkah sebagai berikut:
 1. Mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah mitra, khususnya kepala sekolah dan para guru untuk

- mengutarakan program kegiatan dan kerjasama yang diperlukan untuk kesuksesan program tersebut.
2. Mempresentasikan konsep dasar (teoritis) dengan materi menemukan kesulitan belajar dengan refleksi pembelajaran.
 3. Mengumpulkan data menggunakan angket, observasi dan atau wawancara kepada siswa .
 4. Mensimulasikan kegunaan instrument refleksi pembelajaran.
 5. Menugaskan kepada guru untuk mempraktekan cara menemukan kesulitan belajar siswa menggunakan instrument refleksi pembelajaran.
 6. Mempresentasikan materi mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memanfaatkan hasil refleksi pembelajaran.
 7. Mengadakan diskusi bersama guru guna memperoleh solusi tentang kesulitan belajar siswa.
 8. Mensimulasikan pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran.
 9. Menugaskan guru untuk mempraktikan pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran.
 10. Melakukan pendampingan terhadap guru dalam mengatasi masalah dan kesulitan belajar para siswanya.

Pada kegiatan pendampingan, peserta diberikan bahan ajar berupa modul dengan harapan peserta memiliki pemahaman dan keterampilan dasar mengenai: a. Konsep dasar belajar, masalah kesulitan belajar, b. Gejala dan penyebab kesulitan belajar, c. Mengenal, menemukan dan mengatasi kesulitan belajar, d. Merefleksi pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Madrasah, difokuskan pada upaya pendampingan terhadap guru dalam menemukan dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan kegiatan refleksi pembelajaran yang dirinci dalam kegiatan-kegiatan : a) Menyusun instrumen refleksi

pembelajaran, b) melakukan simulasi penggunaan instrumen refleksi pembelajaran, c) mendampingi guru dalam praktek menemukan bentuk-bentuk kesulitan belajar menggunakan instrumen refleksi pembelajaran, d) mendampingi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan memanfaatkan hasil refleksi pembelajaran, e) mensimulasikan pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama satu bulan menggunakan pendekatan in service Learning dengan metode ceramah diskusi, studi kasus dan simulasi dan pendekatan On The Job learning dengan metode praktik mandiri. Dari kegiatan tersebut diperoleh keluaran kualitatif dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menemukan dan mengidentifikasi, memanfaatkan hasil (temuan) kesulitan belajar di MTS Miftahulfallah sebagai bahan untuk merefleksi pembelajaran dan memperbaikinya menggunakan PTK. Secara kuantitatif keluaran kegiatan ini adalah diperolehnya draft instrument untuk mendeteksi kesulitan belajar siswa, hasil penelusuran dan pengamatan para guru di kelasnya masing-masing disamping data rill komponen kesulitan belajar siswa MTs Miftahulfallah.

REFERENSI

- Kartono, K. (2002). Psikologi Sosial 3. Gangguan kejiwaan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Priansa, D.J. (2014). Kinerja dan Profesional Guru. Bandung : Alfabeta
- Zaenal, A. (2009) Evaluasi Pembelajaran. Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. Cooper, D. R. & Emory, C. W., 1999. *Metode Penelitian Bisnis* Jilid 1. 5th penyunt. Jakarta(DKI Jakarta): Penerbit Erlangga.